

## Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI

Yogi Indra Gunawan<sup>1</sup>, Suyatmin Waskito Adi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: yogiidrr@gmail.com

**Abstract.** *The stock price is an parameters of the success of company's management. If the stock price of a company continues to increase, potential investors will judge that the company's management is successful. This study aimed to analyze the influence of financial performance on stock prices in manufacturing companies for the 2016-2018 period. Financial performance is the liquidity, the profitability ratio, the solvency ratio (leverage) and the ratio activity. Meanwhile, the stock price is obtained from the closing price of the stock. The sampling method in this study is purposive sampling. There are 102 samples in this study. The method used for data collection in this study is the documentation method. The analytical techniques conducted by descriptif statistic dan classical assumption test and also hypothesis was tested using multiple linier regresional method, Adjusted R2 test, F test and t test. The results showed that the variable liquidity ratio and activity ratio significantly affect on stock price. Meanwhile, Profitability ratios and solvency ratios have no significant effect on stock prices. From the results of testing this hypothesis, it can be concluded that investors do not see the factors of high and low profit generated and the company's financial risk in investing in the capital market.*

**Keyword :** *Financial Performance, Stock Prices*

**Abstrak.** Harga saham merupakan salah satu parameter kesuksesan manajemen perusahaan. Jika harga saham sebuah perusahaan terus meningkat, maka calon investor menilai bahwa manajemen perusahaan tersebut berhasil. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Kinerja keuangan yang dimaksud adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (leverage) dan rasio aktivitas. Sedangkan harga saham didapatkan dari harga saham penutupan akhir (closing price). Metode penarikan sampel yang digunakan ialah purposive sampling. Terdapat 102 sampel pada penelitian ini. Metode yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data yang digunakan ialah metode dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda, uji Adjusted R2, uji F dan uji t. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel rasio likuiditas dan rasio aktivitas memengaruhi harga saham secara signifikan, sedangkan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa investor tidak melihat faktor tinggi rendahnya laba yang dihasilkan dan resiko keuangan perusahaan dalam berinvestasi di pasar modal.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Harga Saham

### PENDAHULUAN

Pada masa kini mayoritas masyarakat Indonesia memiliki keinginan untuk melakukan investasi di pasar modal. Masyarakat berinvestasi di pasar modal bukan hanya ingin mendapatkan jaminan finansial di masa depan, tetapi juga untuk mendapatkan

dividen, mempunyai kepemilikan perusahaan serta memperoleh *capital gain*. Pasar modal sendiri ialah pasar untuk beragam jenis instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperdagangkan, bisa berbentuk saham maupun instrumen lainnya. Semakin bertambah permintaan saham maka emiten

bisa meningkatkan harga sahamnya. Apabila emite bisa mempertahankan harga sahamnya maka kepercayaan investor akan meningkat kepada emiten tersebut yang menyebabkan nilai emiten tersebut juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila terdapat penurunan pada harga sama sebuah emiten maka mengakibatkan nilai emiten menjadi tidak bagus untuk investor.

Kinerja keuangan perusahaan ialah sebuah proyeksi dari status keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, baik itu di sisi penyedia ataupun dalam alokasi dana, umumnya dinilai melalui parameter kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Rasio yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas dan rasio pasar. Kemudian variabel yang digunakan sebelumnya akan diteliti ulang dengan studi empiris perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, penulis meneliti kembali terkait kinerja keuangan terhadap harga saham dengan judul "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)".

## METODE

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil ialah semua perusahaan manufaktur yang terdapat dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang didapatkan dari website [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) serta ICMD untuk harga saham. Sampel yang ditarik yakni perusahaan manufaktur sejumlah 102 perusahaan dalam satu periode Metode penarikan sampel yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah metode *purposive sampling*. Metode analisis data memanfaatkan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta melakukan pengujian hipotesis

## Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Harga Saham  
Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2016-2018 pada perusahaan manufaktur yang go public pada BEI.
2. Rasio Likuiditas  
Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas. Menurut Kasmir (2009:127) rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut:  $\text{Current ratio (CR)} = \text{aset lancar} / \text{kewajiban lancar} \times 100\%$
3. Rasio Profitabilitas  
*Return of equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Tandililin (2010:315) rumus untuk mencari *return of equity* dapat digunakan sebagai berikut:  $\text{Return On Equity (ROE)} = \text{laba bersih} / \text{ekuitas} \times 100\%$
4. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)  
Jenis rasio solvabilitas yang akan dipakai dalam penelitian ini salah satunya *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Mursidah Nurfadillah (2016) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:  $\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{total hutang} / \text{total ekuitas} \times 100\%$
5. Rasio Aktivitas  
Jenis rasio aktivitas yang akan dipakai dalam penelitian ini salah satunya *Total asset turnover ratio* (TATO). Kasmir (2014:185) menyebutkan bahwa rasio tersebut bisa dihitung memanfaatkan rumus berikut:  $\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \text{penjualan} / \text{total aktiva} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif  
Descriptive Statistics

| Variabel             | N   | Minimu<br>m | Maximum  | Mean      | Std.<br>Deviation |
|----------------------|-----|-------------|----------|-----------|-------------------|
| Harga Saham          | 241 | 48          | 12800    | 1685,68   | 2562,491          |
| Rasio Likuiditas     | 241 | 0,070       | 719,828  | 209,02287 | 129,538006        |
| Rasio Profitabilitas | 241 | -198,141    | 3968,988 | 541,3560  | 789,222902        |
| Rasio Solvabilitas   | 241 | -161,840    | 418,971  | 100,52798 | 84,713090         |
| Rasio Aktivitas      | 241 | 0,082       | 298,043  | 99,50114  | 49,297286         |
| Valid N (listwise)   | 241 |             |          |           |                   |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil penelitian, uji normalitas memakai pengujian CLT (*Central Limit Theorem*) apabila memiliki observasi lebih banyak dari 30, maka asumsi normalitas bisa diharaukan (Gujarati, 2003). Penelitian ini memiliki 241 observasi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa data bisa dinyatakan memiliki distribusi yang normal dan tergolong dalam kategori sampel besar. Pengujian multikolinearitas memperlihatkan hasil VIF antara 0,189 – 0,153 (tidak >10)

Uji Hipotesis

dan tolerance value antara 6,522 – 5,282 (>0,1), hal tersebut membuktikan bahwa tidak ditemukan multikolinearitas pada model yang diuji. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi >0,05 atau 5%. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ditemukan heterokedastisitas dalam persamaan regresi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,792 dimana > 0,05 atau 5%. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Linier Berganda dan Uji Hipotesis

| Variabel                | Coefficients | t      | Sig.  |
|-------------------------|--------------|--------|-------|
| (Constant)              | 2396,836     | 4,900  | 0,000 |
| Rasio Likuiditas        | -0,469       | -2,944 | 0,004 |
| Rasio Profitabilitas    | 0,208        | 1,454  | 0,147 |
| Rasio Solvabilitas      | -0,150       | -1,857 | 0,650 |
| Rasio Aktivitas         | 0,205        | 3,242  | 0,001 |
| Fhitung                 |              | 5,628  | 0,000 |
| R <sup>2</sup>          |              |        | 0,082 |
| Adjusted R <sup>2</sup> |              |        | 0,066 |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda pada tabel 4 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2396,836 - 0,469X_1 + 0,208X_2 - 0,150X_3 + 0,205X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diatas, uji F tersebut memperlihatkan bahwa F hitung memiliki nilai sebesar 5,628 tingkat

signifikansi sebesar 0,000 sehingga dengan nilai signifikansi > 0,05 bisa dinyatakan fit model regression. Nilai R<sup>2</sup> ialah 0.066 atau 6,6% yang memiliki arti bahwa variabel independen bisa mendeskripsikan variabel dependen sebesar 6,66% dan sebanyak 95,4% bisa dideskripsikan oleh faktor lainnya diluar model penelitian ini. Pengujian tersebut berhasil memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 maka H1 diterima, yang memiliki arti bahwa variabel likuiditas memengaruhi

variabel harga saham. Berdasarkan perhitungan tersebut bisa dilihat angka signifikansi sebesar 0,147 maka H<sub>2</sub> ditolak yang memiliki arti bahwa variabel profitabilitas tidak memengaruhi harga saham. Berdasarkan perhitungan tersebut variabel solvabilitas tidak memengaruhi harga saham atau H<sub>3</sub> ditolak, kesimpulan tersebut diambil dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,650. Berdasarkan perhitungan tersebut juga variabel aktivitas memengaruhi harga saham atau H<sub>4</sub> diterima, kesimpulan tersebut diambil dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,001.

## PEMBAHASAN

### 1. Rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham

Hasil uji t memperlihatkan hasil bahwa variabel rasio likuiditas memengaruhi harga saham. Rasio likuiditas bisa dipakai untuk mempengaruhi harga saham. Semakin bertambah nilai *current ratio* atau rasio lancar, semakin besar juga kapasitas perusahaan untuk membayarkan utang jangka pendeknya. Hal ini berdampak pada harga saham sehingga membuat minat investor untuk berinvestasi meningkat di perusahaannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh Amanah (2014) dalam penelitiannya bahwa secara parsial *current ratio* memengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

### 2. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

Hasil uji t menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas tidak memengaruhi harga saham. Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi harga saham dimungkinkan karena rendahnya tingkat profitabilitas yang didapatkan dalam keterkaitannya dengan penjualan ataupun investasi. Hal ini dapat disebabkan bahwa investor tidak mempertimbangkan ROE sebagai faktor pertimbangan untuk menentukan pembelian saham, investor memiliki kecenderungan untuk tidak memanfaatkan analisis fundamental dalam menetapkan keputusan.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh Perdana dkk (2013) dan Setyorini dkk (2016) yang menekankan bahwa ROE (*return of equity*) memengaruhi harga sama secara negatif dan signifikan.

### 3. Rasio Solvabilitas (*leverage*) berpengaruh terhadap harga saham

Hasil pengujian nilai t memperlihatkan hasil bahwa variabel solvabilitas (*leverage*) tidak memengaruhi harga saham. Solvabilitas (*leverage*) tidak dapat mempengaruhi harga saham disebabkan pemakaian rasio ini masih membutuhkan analisis pada nilai perusahaan. Semakin besar rasio solvabilitas (*leverage*) mengakibatkan profit perusahaan semakin sulit diprediksi dan meningkatkan probabilitas bahwa perusahaan tidak bisa membayarkan kewajiban hutangnya dan semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan. Fluktuasi risiko finansial perusahaan bisa memengaruhi harga sahamnya secara tidak langsung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh Prihantini (2009) dan Nugroho (2009) yang menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) memengaruhi return saham secara negatif dan signifikan.

### 4. Rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham

Hasil uji t memperlihatkan hasil bahwa variabel rasio aktivitas memengaruhi harga saham. TATO (*total assets turnover*) bisa memperlihatkan seberapa besar efisien modal yang diinvestasikan pada seluruh aktivitas perusahaan dipakai untuk memperoleh penghasilan. Oleh karena itu, TATO (*total asset turnover*) yang lebih tinggi dapat menarik masyarakat untuk melakukan investasi di emiten tersebut dan harga saham pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kennedy (2003), dan Suryani (2007) memperlihatkan bahwa rasio aktivitas memengaruhi harga saham secara positif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2018, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat variabel independen yang memengaruhi harga saham yaitu rasio likuiditas dan rasio aktivitas dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sedangkan variabel rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas (*leverage*) tidak memengaruhi harga saham dikarenakan nilai signifikasinya lebih besar 0,05 atau 5%, yang mana investor tidak menggunakan analisis fundamentalnya dalam pengambilan keputusannya.

## **2. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan dan juga keterbatasan pada penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan tahun penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperkaya variabel lain yang diduga memengaruhi harga saham seperti rasio pasar, deviden, suku bunga, dewan komisaris independen dan lain-lain. Harapannya ialah penelitian berikutnya tidak memiliki keterbatasan perusahaan yang memakai mata uang rupiah, tapi juga melakukan penelitian pada perusahaan yang memakai mata uang lainnya.

## **REFERENSI**

- Amanah, R. (2014). "Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1).
- Gujarati, Damodar N, (2003). " Basic Econometric " Fourth Edition. The McGraw Hill Companies Inc. New York
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nurfadillah, M. (2016). Analisis Pengaruh Earning PER Share, Debt to Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1).
- Perdana, R. A. P., & Sudjana, N. (2013). Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 128-137.
- Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi, S. (2014). "Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83-94.
- Setyorini, S., Minarsih, M. M., & Haryono, A. T. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal of Management*, 2(2).
- Suryani, Ani Wilujeng. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005". *EMAS*, Vol.1, No.1, Oktober 2007, hlm.1-12.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi. Kanisius.
- www.idx.co.id